

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.

3.1.2 Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan data-data yang lengkap dalam laporan keuangan perusahaan.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2013-2017.
3. Laporan keuangan tahunan dalam bentuk rupiah.
4. Perusahaan yang mengungkapkan Komite Manajemen Risiko atau Komite Manajemen Risiko.

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel

	2013	2014	2015	2016	2017	Jumlah
Jumlah perusahaan	479	491	511	519	557	2557
Jumlah laporan keuangan yang tidak dapat diakses	(26)	(21)	(21)	(15)	(22)	(105)
Jumlah laporan keuangan tidak	(20)	(20)	(15)	(17)	(17)	(89)

dalam rupiah						
Jumlah perusahaan yang tidak mengungkapkan keberadaan Komite Manajemen Risiko	(376)	(402)	(420)	(425)	(455)	(2078)
Total sampel	57	48	55	62	63	285

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

3.2.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

3.2.1.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun periode 2013-2017 yang diakses pada situs resmi BEI www.idx.co.id atau dengan situs resmi masing-masing perusahaan.

3.2.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan dokumentasi. Data dokumenter adalah data yang memuat informasi mengenai suatu obyek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan dicatat, atau disusun dalam arsip.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Tingkat Penerapan *Enterprise Risk Management*

Enterprise Risk Management atau Manajemen Risiko Perusahaan adalah suatu sistem yang ditentukan oleh berbagai pihak didalam perusahaan untuk mengatasi dan mengevaluasi peristiwa yang mungkin akan terjadi di masa depan. Semakin banyak item yang diungkapkan dalam laporan keuangan bisa diartikan bahwa semakin serius juga implementasi *Enterprise Risk Management* pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian implementasi ERM menggunakan pengukuran milik COSO yang dikeluarkan pada tahun 2017, terdapat 20 item implementasi ERM yang mencakup 5 dimensi yang ditunjukkan pada lampiran

$$ERM = \frac{\text{Total pengungkapan}}{20}$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 *Leverage*

Leverage adalah salah satu alat ukur dalam menilai risiko perusahaan dengan melihat perbandingan antara total utang dengan total aset maupun total ekuitas. *Leverage* ada 3 rasio yang yaitu *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *long term debt to total equity ratio*. Dalam penelitian ini akan menggunakan rasio *debt to asset* karena rasio ini yang menjelaskan seberapa besar utang yang ada pada perusahaan jika dibandingkan dengan total aset sebuah perusahaan (Anisa & Prastiwi, 2010). Rasio *leverage* ini dihitung dengan menggunakan:

$$Debt\ to\ asset = \frac{total\ utang}{total\ aset}$$

3.3.2.2 Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang membantu dewan komisaris dalam pengawasan manajemen risiko perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2012). Mereka berperan dalam menjaga kinerja manajemen dalam pengendalian risiko perusahaan. Kehadiran KMR yang terpisah dengan komite audit diharapkan memiliki kinerja yang efektif dalam mengawasi dan mengevaluasi implementasi *Enterprise Risk Management*. KMR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan memiliki KMR berdiri sendiri akan diberi nilai 1, jika tergabung dengan komite audit diberi nilai 0 (Agista dan Mimba, 2017).

3.3.2.3 Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan adalah pemilik saham terbesar dalam sebuah perusahaan. Kepemilikan saham yang besar oleh seseorang atau organisasi pada sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula perhatian yang diberikan kepada manajemen mengenai kinerja perusahaan (Syifa, 2013). Konsentrasi kepemilikan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan:

$$KK = \frac{Jumlah\ kepemilikan\ saham\ terbesar\ (lembar)}{Total\ saham\ beredar\ perusahaan\ (lembar)}$$

3.3.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar nilai dari perusahaan tersebut. dengan semakin besarnya nilai perusahaan maka akan semakin besar tanggung jawab dan risiko yang ada. Sari (2013) menunjukkan besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dari ketiga pengukuran, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market *capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Pengukuran untuk ukuran perusahaan menggunakan:

$$Ukuran\ Perusahaan = Total\ Aset\ Perusahaan$$

3.3.2.5 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris perusahaan bertugas mengawasi manajemen dalam berbagai hal di dalam perusahaan. Salah satu hal penting yang perlu diawasi yaitu kinerja manajemen risiko perusahaan. Jumlah anggota dewan diharapkan memiliki anggota yang banyak karena akan menimbulkan berbagai opini dan pertukaran informasi yang banyak. Banyaknya informasi yang ada maka penilaian akan manajemen risiko perusahaan juga akan semakin baik. Dalam penelitian ini variabel ukuran dewan komisaris dihitung dengan melihat jumlah anggota dewan komisaris yang dicantumkan di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

$$Ukuran\ Dewan\ Komisaris = jumlah\ anggota\ dewan$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai objek penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran data mulai dari nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari tiap variabel penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pengujian regresi logistik. Uji tersebut yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk menguji hipotesis merupakan data yang berdistribusi normal. Pengujian ini dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $>0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Pengujian ini penting untuk mengetahui tidak adanya kemiripan antar variabel independen dalam satu model. Multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan

nilai *Tolerance*. Nilai toleransi dan nilai VIF berhubungan secara terbalik, artinya jika nilai toleransi rendah, maka nilai VIF tinggi. Jika nilai VIF dan nilai *tolerance* berada di sekitar 1 maka data tersebut bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Hasil pengujian ini dikatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $>0,05$.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series).

3.4.3 Uji Model Fit

Langkah pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3.4.4 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai *Adjusted R²* berkisar antara 0 sampai 1, jika *Adjusted R²* = 0 maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan jika *Adjusted R²* = 1 maka suatu hubungan yang sempurna. Apabila variabel bebas lebih dari 2 maka dapat menggunakan *adjusted R²* sebagai koefisien determinasi.

3.4.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ERM_t = \alpha + \beta_1 LEVERAGE + \beta_2 KMR + \beta_3 KON_KEP + \beta_4 UK_PER + \beta_5 UK_DWN + e$$

Keterangan:

ERM = *Enterprise Risk Management*

α = Konstan

β_{1-5} = Koefisien Regresi

LEVERAGE = *Leverage*

KMR = *Komite Manajemen Risiko*

KON_KEP = Konsentrasi Kepemilikan

UK_PER = Ukuran Perusahaan

UK_DWN = Ukuran Dewan Komisaris

e = *Error*

3.4.6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Nilai T)

Uji nilai T digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Jika nilai signifikansi $< 5\%$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.